

## Resiliensi *Nyobeng* Pasca Pandemi Covid-19: Netnografi Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Reaktualisasi Budaya

Zakarias Aria Widyatama Putra<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Seni Pertunjukan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura, Jl. Prof. Dr. H. Hadari Nawawi, Bansir Laut, Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat, 78124

Email Korespondensi : [zakarias.aria@fkip.untan.ac.id](mailto:zakarias.aria@fkip.untan.ac.id)

### ABSTRACT

*Cultural activities following the Covid-19 outbreak have stalled and do not appear to be active again. The establishment of a new order following the epidemic has also had an impact on a variety of economic and social aspects. The study's goal is to discover the type of resilience that Nyobeng exhibits via the usage of social media. This study used the netnography approach to investigate various types of resilience during the Covid-19 epidemic, with the goal of reactivating Nyobeng culture through social media. The Dayak Bidayuh Sebuji tribe conducts community observations and serves as a data source. Data analysis and interpretation of data on websites discussing the usage of social media and the form of Nyobeng resilience following the COVID-19 pandemic are employed, and an iterative technique is used to understand the findings. The research findings are then contrasted to resilience and cultural reactualization theories, as well as policy implications. The study discovered that Nyobeng's resilience after the COVID-19 pandemic has been tested in order to offer information on Nyobeng's implementation after the COVID-19 pandemic in 2023. Instagram and YouTube are also utilised to provide information on Nyobeng's sustainability.*

**Keywords :** Resilience, Social Media, Netnography, Cultural Reactualization, Nyobeng

### ABSTRAK

Aktivitas budaya setelah pandemi Covid-19 mengalami stagnasi dan bahkan tidak muncul untuk berkegiatan kembali. Berbagai faktor dari sendi ekonomi maupun sosial juga mengalami imbas karena munculnya tatanan baru sesudah pandemi. Tujuan penelitian adalah untuk mengungkap bentuk resiliensi melalui pemanfaatan media sosial pada *Nyobeng*. Penelitian ini menggunakan metode netnografi dengan ruang lingkup bentuk resiliensi sesudah pandemic Covid-19 pemanfaatan media sosial sebagai sarana reaktualisasi budaya *Nyobeng*. Observasi komunitas yang sekaligus menjadi sumber data adalah suku Dayak Bidayuh Sebuji. Analisis data dan intepretasi temuan pada situs-situs *website* yang membahas akan pemanfaatan media sosial yang digunakan serta bentuk resiliensi *Nyobeng* sesudah pandemi Covid-19 serta digunakan pendekatan iterasi dalam memaknai interpretasi atas temuan. Hasil dari temuan riset selanjutnya dibandingkan dengan teori resiliensi dan reaktualisasi budaya dan implikasi kebijakan. Ditemukan hasil penelitian bahwa resiliensi *Nyobeng* sesudah pandemi Covid-19 telah dilakukan dalam upayanya untuk memberikan informasi akan pelaksanaan *Nyobeng* setelah pandemi Covid-19 di tahun 2023. *Instagram* dan *Youtube* juga digunakan sebagai upaya penyebaran informasi akan keberlangsungan *Nyobeng*.

**Keywords :** Resiliensi, Media Sosial, Netnografi, Reaktualisasi Budaya, Nyobeng

## PENDAHULUAN

"Setelah hujan terbitlah pelangi". Mungkin ibarat kalimat tersebut menggambarkan sebuah harapan akan berakhirnya pandemi *Covid-19* yang sekarang menjadi endemi. Berbagai dampak yang dirasakan akibat virus ini telah menghancurkan sendi ekonomi, sosial, dan tak terkecuali budaya. Aktivitas budaya menjadi lumpuh dan memiliki pergerakan stagnan akibat protokol kesehatan yang membatasi lingkup dan kegiatannya (Yudarta & Haryanto, 2021). Perubahan kontrol dan aturan terkait pembatasan sosial dirasakan secara langsung oleh aktivis *Capoeira* (Brasil) yang secara pragmatis menolak ketidaksetaraan historis yang sudah mapan pada budaya ini (Martins et al., 2023). Budaya pada akhirnya memerlukan sebuah "relisensi" di masa pandemi guna tetap bertahan salah satunya seperti menguatkan ketahanan sosial dengan kearifan lokal (Armawi & Limbongan, 2022); meleburnya aspek sosial dan budaya dalam mekanisme adaptasi. Oleh karenanya diperlukan cara bertahan yang tepat agar budaya tetap hidup saat pandemi *Covid-19* maupun setelahnya agar ruang lingkup aktivitas dan kegiatannya dapat secara terus menerus hidup dalam masyarakat dan tidak mengalami hal "pudar" sehingga tetap lestari dan terjaga.

Berbagai cara dan usaha dilakukan oleh aktivitas budaya guna me-reaktualisasi budaya saat endemi virus *Covid-19*. Ritual *Udmurt* menjadi tidak biasa karena perayaan yang dibatasi pada situasi krisis namun melalui pesan-pesan tertulis yang diposting pada situs internet, warga membagikan ucapan kepada sanak saudara maupun kerabat; yang mana wujud ritual *Udmurt* walaupun dibatasi tetap ada kesan kegembiraan dan kebahagiaan bagi para wisatawan atas pesan yang diberikan (Anisimov & Glukhova, 2020). Sementara itu, masyarakat Madiun menanggapi virus covid-19 dengan mengandalkan kearifan lokal yaitu dengan menerapkan falsafah hidup *memayu hayuning pribadi, memayu hayuning kulawarga, memayu hayuning bawana* (Hanif, 2021); konteks kehidupan dan budaya perlu dikembalikan lagi pada peran manusia sebagai kodratnya. Masing-masing aktivitas budaya memiliki cara tersendiri untuk tetap bertahan akibat *Covid-19* salah satunya dengan mempromosikan kebudayaan pada media digital utamanya pada media jejaring sosial (Sakha, 2021). Melalui media sosial masyarakat yang belum mengenal aktivitas budaya pasca pandemi akhirnya mengetahui bahwa budaya yang dimiliki oleh suatu daerah masih tetap berjalan.

Media sosial di era pandemi maupun selepas pandemi menjadi langkah konkrit bagi penggiat budaya sebagai upaya pewarisannya. Media sosial merupakan *platform* berbasis *online* yang mana melalui informasi didalamnya, terdapat pesan berwujud gambar, video, maupun cerita (Ramadhanish, 2023). Berbagai wujud informasi mengenai budaya lokal maupun aktivitas budaya dapat dicari dalam *platform* media sosial seperti *Instagram, Facebook, Twitter, Tiktok, Blog*, maupun *Youtube* (Hasna, 2022). Dilansir dari BBC "*this magpie mentality, where all of culture and history is up for grabs as 'inspiration', has accelerated since proliferation of social media-Tamsin*

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

*Blanchard*" (Jacobs, 2022); indikasi media sosial dapat menjadi inspirasi bangkitnya budaya dan sejarah. Tonggak dari inspirasi pelestarian budaya dan aktivitasnya melalui media sosial tidak terlepas dari peran generasi Z. Mungkin banyak yang beranggapan media sosial dan aktivitas budaya menjadi dua hal yang dilematis namun, dampak positif dari peran generasi Z melalui media sosial adalah kemampuan untuk melawan stereotip dan prasangka yang secara nyata terdapat pada budaya tertentu (Yusup, 2023). Budaya baru ini tumbuh dan berkembang karena kemudahan yang diberikan oleh teknologi dan informasi dalam proses produksi dan publikasi (Patriansah & Gion, 2023, p. 94). Pada akhirnya berbagai penelitian menyepakati untuk melakukan telaah dan kajian dari bentuk media sosial dan aktivitas budaya dalam pemanfaatan, sarana pelestarian, dan efektivitas penggunaannya (Amelia & Heri Iswandi, 2023; Nur Luthfyah et al., 2023; Romadhan et al., 2022; Sulistyarini & Dewantara, 2023).

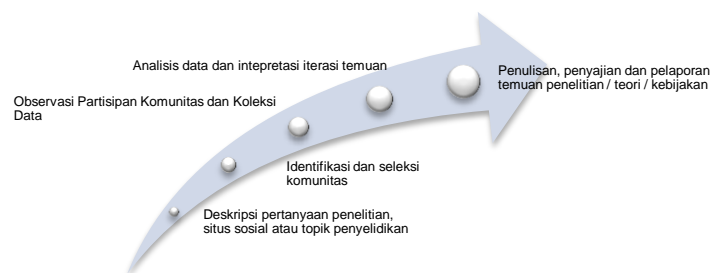
Berkaitan dengan aktivitas budaya dalam penelitian ini, obyek tradisi *Nyobeng* merupakan aktivitas secara generatif yang dilaksanakan oleh suku Dayak Bidayuh dalam menghormati arwah leluhur (Prayoga & Kardiy, 2023). Terlepas secara harfiah arti dari *Nyobeng* adalah pemukulan alat musik *Sibakng*, namun tradisi ini dulunya adalah berkaitan dengan tradisi *Ngayau* atau memotong kepala musuh yang dibawa oleh suku Dayak Bidayuh sebagai bukti kemenangan (Tindarika, 2021). Sekarang, tradisi *Nyobeng* menjadi aktivitas ritual untuk menghormati arwah leluhur dengan mencuci tengkorak sebagai hasil *kayau* zaman nenek moyang. Guna memperingati hal tersebut, masyarakat Dayak Bidayuh Sebujiit menggelar *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival*. Aktivitas festival budaya yang diselenggarakan selain melaksanakan ritual *Nyobeng* digelar pula pagelaran musik dan tari tradisi dan permainan tradisional. Dilansir dari peliputan berbagai media digital (Ilbal, 2017; Reza, 2017) pelaksanaan pergelaran festival sudah ada sejak tahun 2017. Namun, ketika pandemi *Covid-19* melanda di Indonesia sampai Kabupaten Bengkayang, kegiatan festival dilakukan pembatasan sosial dan sempat berhenti. Maka daripada itu, peneliti ingin mengungkap bagaimana keberlanjutan dari penyelenggaraan aktivitas festival budaya ini setelah pandemi *Covid-19*.

Oleh karena itu, berdasarkan observasi dan temuan dalam pelaksanaan *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* di tahun 2023, peneliti mencoba mengungkap pelaksanaan festival tersebut dari evaluasi kegiatan di tahun 2022. Bentuk pengungkapan ini berdasarkan atas asumsi dan temuan dari berbagai pihak aktivitas budaya yang tetap menyelenggarakan sebuah pertunjukan atau pagelaran dengan pemanfaatan media sosial sebagai ajang promosi dan pengenalan kegiatan. Dilandasi pemikiran tersebut, peneliti ingin mengungkap bentuk resiliensi yang dilakukan pada tradisi *Nyobeng* bersamaan dengan reaktulisasi budaya dengan memanfaatkan media sosial didalamnya. Selain itu, berbagai temuan akan penelitian terdahulu akan penyelenggaraan festival internasional *Nyobeng* Bidayuh memperkuat pentingnya penelitian ini untuk menyelidiki proses persebaran aktivitas budaya yang dilakukan oleh panitia festival sehingga berjalan secara maksimal dan sesuai dengan

rencana serta tujuan dari masyarakat suku Dayak Bidayuh Sebujiit khususnya setelah mengalami dampak dari *Covid-19*.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan netnografi. Pemilihan metode kualitatif didasarkan atas penyelidikan peristiwa resiliensi *Nyobeng* pada komunitas suku Dayak Bidayuh setelah pandemi *Covid-19* (Miles et al., 2014). Sementara itu, penyelidikan atas pemanfaatan media sosial sebagai bentuk reaktualisasi budaya digunakan dengan pendekatan netnografi; yang mana memiliki tujuan sebagai studi komunitas dan budaya yang mewujudkan interaksi sosial penting secara online (Kozinets, 2010). Secara penjelasan gambar, alur penelitian dengan pendekatan netnografi adalah sebagai berikut:



**Gambar 1** Alur Sederhana Proyek Penelitian Netnografi  
(sumber gambar: Kozinets, 2010)

Berdasarkan pertanyaan penelitian yakni bagaimana bentuk resiliensi *Nyobeng* pasca pandemi dan pemanfaatan media sosial sebagai bentuk reaktualisasi budaya dilakukan?, didapatkan rumusan dari pendahuluan tulisan yakni bagaimana pemanfaatan media sosial budaya sebagai sarana reaktuliasasi budaya dan bentuk resiliensi *Nyobeng* selepas pandemi *Covid-19* oleh panitia *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023*? Penyelidikan dan seleksi komunitas adalah panitia festival, pernyataan aparatatur Desa, tokoh adat, maupun Bupati, dan situs *Instagram* dan *Youtube*. Observasi partisipan dan koleksi data digunakan secara langsung melalui pengamatan informasi festival dan pelaksanaannya serta wawancara dengan panitia pelaksana festival. Analisis data dimulai dari penyelaman data dari situs *website*, *Instagram* dan *Youtube* serta indeksasi dari sumber jurnal yang relevan yang diambil dari *google scholar*. Sementara itu, intepretasi fenomenologi dilakukan untuk mengungkap manfaat media sosial sebagai reaktualisasi budaya serta eksistensial dari bentuk reaktulisasi budaya yang dilakukan. Iterasi dilakukan dengan pengaitan data dengan konsep relisiensi dan reaktulisasi budaya agar penyelidikan pemanfaatan media sosial dapat terungkap secara sah. Terakhir adalah penyajian data yang disandingkan dengan teori maupun kebijakan publik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa resiliensi *Nyobeng* selepas pandemi *Covid-19* adalah sebagai upaya pewarisan dan menjaga tradisi *Nyobeng* agar aktif kembali serta menghidupkan kembali sektor-sektor lain seperti pariwisata dan ekonomi masyarakat Sebujiit. Panitia yang sebagian merupakan masyarakat Sebujiit bersama dengan stakeholder bekerjasama untuk bertahan dan bangkit atas dampak pandemi *Covid-19*. Bentuk pengemasan resiliensi ini adalah berupa *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* di tahun 2023. Berikut pelaksanaan *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* yang dilaksanakan di bulan Juni 2023:



**Gambar 2** *Napies Bunai* dalam Acara *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* 2023 (sumber gambar: Zakarias Aria Widyatama Putra, 2023)

Adapun hasil lain dari pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai reaktulisasi budaya adalah digunakannya *platform* media sosial *Instagram* dan *Youtube*. Pemanfaatan media sosial ini ditujukan untuk mempromosikan *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* tahun 2023. Selain itu, *platform* yang dipilih sekaligus untuk mengenalkan pergelaran festival dan tentunya budaya yang ada dalam tradisi *Nyobeng*. Berikut detail *platform* media sosial yang digunakan sebagai proses reaktulisasi budaya:

**Tabel 1** Pemanfaatan *Platform* Media Sosial sebagai Sarana Reaktualisasi Budaya *Nyobeng*

No	Platform	Situs Website/ Akun	Deskripsi Akun/ Judul
1.	Instagram	@nyobengsebujiit	<i>International Dayak Bidayuh Festival – Original Culture Dayak Bidayuh Festival Indonesia-Malaysia</i>
		<a href="http://www.tawakborneo.co.id/">www.tawakborneo.co.id/</a> @tawakborneo	Mari bersama mempromosikan wisata dan budaya Borneo
		@bengkayang.informasi	Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat – Informasi Bengkayang dan Bisnis
		@pesona.kalimantan	Tunjukkan Pesona Wisata Kalimantan untuk Dunia – Media Online Wisata Kalimantan
		@pesona.indonesia	Akun resmi Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia

---

2.	Youtube	TVRI Kalbar	<i>Gawai- Nibak'ng Sebujiit – Perayaan Gawai Nibak'ng atau lebih dikenal dengan Nyobeng di Desa Hli-Buei, Kabupaten Bengkayang</i>
		<i>Pie'ie Mejink</i>	<i>Nyobeng Sebujiit 2023 Suku Dayak Bidayuh Kalimantan Barat</i>

---

Sumber: Zakarias Aria Widyatama Putra, 2024

Ketika pelaksanaan festival berlangsung pada tanggal 14-16 Juni 2023, hasil dari pemanfaatan media sosial begitu terasa karena membanjirnya jumlah wisatawan maupun pengunjung untuk menyaksikan aktivitas budaya tersebut. Kedatangan pengunjung juga merupakan dampak positif dari pemanfaatan media sosial sebagai kegiatan promosi festival internasional *Nyobeng Bidayuh*.

### **Resiliensi *Nyobeng* Selepas Pandemi *Covid-19***

Masyarakat berpotensi memiliki fungsi efektif dan berhasil beradaptasi setelah terjadinya bencana. Berdasarkan teori ketahanan (resiliensi) yang mencakup pemahaman dinamika sumber daya, ketahanan masyarakat merupakan suatu proses yang menghubungkan jaringan kapasitas adaptatif (sumber daya dengan ketahanan dinamis) dengan adaptasi setelah terjadinya gangguan atau kesulitan (Norris et al., 2008). Teori resiliensi kemudian secara aplikatif dirangkum oleh (Fan & Lyu, 2021) pada pemikiran penelitian studi ketahanan di masa depan yang berkaitan dengan: 1) hambatan dalam kehidupan sehari-hari; 2) ketahanan yang ditetapkan dalam perspektif organisasi; dan 3) konteks budaya. Ketahanan masyarakat merupakan kemampuan mengantisipasi risiko, membatasi dampak, dan bangkit kembali dengan cepat melalui kelangsungan hidup, kemampuan beradaptasi, evolusi, dan pertumbuhan dalam menghadapi gejolak mengubah (CARRI, 2013). Keterkaitan teori resiliensi dengan *Nyobeng* bahwa bentuk ketahanan aktivitas budaya seperti apakah yang terjadi? sehingga melalui panitia sebagai keterwakilan masyarakat Sebujiit dapat menggiatkan kembali *Nyobeng* yang selama pandemi *Covid-19* dibatasi dalam aktivitasnya.

Awalnya, didapati informasi mengenai 36 *event* penyelenggarakan Kalimantan Barat di tahun 2022 di mana kebermuaraan informasi tersebut menjadi hal pertama setelah pandemi *Covid-19* oleh bagian Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Berikut penuturan Menteri Sandiaga Uno saat peluncuran Kalender Event Kalbar 2022 di Hotel Mercure, Pontianak (Afdal, 2022):

“Paradigma dan trend terbaru dari pariwisata pascapandemi harus betul-betul kita fokus dan susun langkah untuk kita bangkit. Kita harus buka peluang, buka lapangan kerja seluas-luasnya. Di Kalimantan Barat produk pariwisata dan ekonomi kreatifnya luar biasa”.

Berdasarkan penuturan dari Menteri Sandiaga Uno tersebut maka, masyarakat Sebujiit bersama stakeholder pemerintah Kabupaten Bengkayang merencanakan dan

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

menggelar *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival* tahun 2022. Bersama pemerintah Kabupaten Bengkayang, acara ini berjalan dengan lancar dan sukses karena pergelaran tersebut tidak hanya dihadiri oleh masyarakat di berbagai daerah Kalimantan Barat namun, turut serta wisatawan mancanegara juga menghadiri aktivitas budaya tersebut. Bentuk resiliensi oleh *Nyobeng* tidak hanya digagas oleh pihak penyelenggara (panitia/ masyarakat) namun secara resmi juga menjadi agenda di sektor pariwisata nasional selepas pandemi *Covid-19*. Berbagai kesiapan dan antisipasi akan endemi masih diberlakukan dalam gelaran festival ini. Namun, kesempatan ini menjadi pembuktian kesuksesan acara yang digelar dan dipandang sebagai bentuk ketahanan komunitas budaya yang tetap bertahan selepas pandemi *Covid-19*. Berbagai sektor juga langsung terdampak dari bentuk resiliensi *Nyobeng* diantaranya dari sektor pariwisata, ekonomi, dan konteks budaya. Khususnya bagi masyarakat Sebuji ini menjadi dampak positif yang dirasakan dan terus akan melakukan penyelenggaraan *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival*.

## Pemanfaatan Media Sosial sebagai Sarana Reaktualisasi Budaya *Nyobeng*

Pemanfaatan media sosial yang digunakan sebagai sarana reaktualisasi budaya *Nyobeng* adalah dalam platform *Instagram* dan *Youtube*. Berbagai kaitannya dengan informasi penyelenggaraan kegiatan event *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023* dan persiapan juga ditampilkan dalam postingan di *Instagram*. Adapun bentuk postingan yang terdapat dalam akun @nyobengsebuji adalah sebagai berikut:



**Gambar 3** Informasi *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023*

(sumber gambar: [https://www.instagram.com/p/Cr3Aei2Pj\\_k/?igsh=Z2F2dG1mZTN0OG45](https://www.instagram.com/p/Cr3Aei2Pj_k/?igsh=Z2F2dG1mZTN0OG45))

Selain penyajian informasi dalam akun *Instagram* @nyobengsebuji juga admin dalam akun tersebut yang juga termasuk dalam masyarakat Dayak Bidayuh Sebuji



# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 09 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

memberikan sebaran undangan bagi *volunteer International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival*. Media sosial lain pun juga turut membantu penyebaran informasi akan pelaksanaan kegiatan ini yaitu pada akun *Instagram* @tawakborneo; @bengkayanginformasi; @pesona.kalimantan; dan @pesona.indonesia. Penerimaan informasi ini juga tersampaikan oleh masyarakat Malaysia yang memiliki rumpun Bidayuh yang sama karena berdasarkan data kunjungan wisatawan terdapat beberapa warga Malaysia yang turut hadir dalam pergelaran tersebut.

Media sosial *Youtube* dengan akun TVRI Kalbar juga meliput secara dokumenter festival internasional *Nyobeng Dayak Bidayuh*. Dimulai dari profil kegiatan, testimoni dari Kepala Desa, testimoni pengunjung, dan pernyataan dari panitia juga termuat dalam video dokumenter dengan durasi kurang lebih 48 menit. Berbagai tanggapan dan reaksi yang terdapat dalam media sosial *Youtube* dengan deksripsi *Gawai Nibak'ng Sebujiit* membanjiri dalam kolom komentar yang disediakan. Video yang terdapat di kanal TVRI Kalbar ini telah tayang sebanyak 927 kali dan mendapat dukungan *like* sebanyak 26 penonton *Youtube*. Berikut tampilan video dokumenter *Gawai Nibak'ng Sebujiit* dalam akun TVRI Kalbar:



**Gambar 4** Video Dokumenter *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023*  
(sumber gambar: <https://www.youtube.com/watch?v=4f4ZUgyvoWY>)

Berdasarkan konstruksi dan konteks teori reaktualisasi budaya, sesungguhnya pergelaran *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023* telah melaksanakan hal tersebut. Nilai yang terdapat dalam budaya dan strategi eksistensi dari budaya telah dikemas dan dipadupadankan oleh skema media sosial sehingga cara penghidupan kembali tersampaikan melalui media digital (Pratama, 2021). Menjembatani proses tersebut digagas pula teori kreativitas, kebudayaan, dan perkembangan sehingga dalam terminologi pelestarian budaya, pemanfaatan media sosial menjadi alternatif dan solusi yang tepat khususnya dalam kaitannya dengan bentuk resiliensi *Nyobeng* selepas pandemi *Covid-19*.



# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

## SIMPULAN

Menjawab dari pertanyaan penelitian akan resiliensi *Nyobeng* selepas pandemi *Covid-19* serta temuan netnografi atas pemanfaatan media sosial sebagai sarana reaktualisasi budaya telah terwujud dalam *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023*. Berbagai gagasan konseptual dan praktik telah merepresentasikan bentuk resiliensi (ketahanan) dari *Nyobeng* sebagai tradisi setelah pandemi *Covid-19*. Hal itu juga dikuatkan serta dibuktikan dengan pemanfaatan media sosial dengan platform *Instagram* dan *Youtube* sebagai sarana reaktualisasi budaya dengan menempatkan postingan dan unggahan video akan kegiatan informasi pelaksanaan festival. Penelitian ini setidaknya mampu untuk mematahkan stereotipe di kalangan penggiat budaya tradisi bahwa kemajuan zaman melalui digitalisasi dapat mempermudah sebagai bagian eksistensi sebuah kebudayaan. Asimilasi yang tepat sasaran memudahkan cara komunikasi, kreativitas, dan perkembangan yang dibentuk untuk upaya pelestarian budaya dan terjaga dengan alih-alih pandemi telah berganti jadi endemi dalam konteks ketahanan akibat suatu bencana.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih diucapkan kepada penyelenggara *International Nyobeng Dayak Bidayuh Festival 2023*, Kepala Desa *Hli-Buie* Kecamatan Siding Kabupaten Bengkayang, dan seluruh komponen pengambilan data netnografi dari situs platform media sosial *Youtube* dan *Instagram* yang telah membantu kelengkapan data dan izin penyelenggaraan penelitian untuk tulisan dalam artikel ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, S. (2022). *MENDAPAT KESEMPATAN PERTAMA, KALBAR LAUNCHING EVENT CALENDAR 2022 OLEH MAS MENTERI SANDIAGA UNO*. Kalbarprov Website.
- Amelia, S., & Heri Iswandi. (2023). Board Game Sebagai Media Literasi Digital Mengenai Pemajuan Kebudayaan di Kota Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 8(2), 108–119. <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i2.2978>
- Anisimov, N., & Glukhova, G. (2020). COVID-19 ja udmurdi pärimuskultuur. *Mäetagused*, 78, 5–42. [https://doi.org/10.7592/mt2020.78.anisimov\\_glukhova](https://doi.org/10.7592/mt2020.78.anisimov_glukhova)
- Armawi, A., & Limbongan, S. A. (2022). The local-wisdom-based social capital for strengthening social resilience during the COVID-19 pandemic. *Masyarakat, Kebudayaan Dan Politik*, 35(4), 514–526. <https://doi.org/10.20473/mkp.v35i42022.514-526>
- CARRI. (2013). Definitions of Community Resilience. In *Community and Regional Resilience Institute (CARRI)*.
- Fan, Y., & Lyu, X. (2021). Exploring two decades of research in community resilience: A content analysis across the international literature. *Psychology Research and Behavior Management*, 14, 1643–1654. <https://doi.org/10.2147/PRBM.S329829>
- Hanif, M. (2021). Kearifan Lokal Masyarakat Kabupaten Madiun Dalam Menyikapi

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 09 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074  
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

- Pandemi Covid-19. *Jurnal Antropologi: Isu-Isu Sosial Budaya*, 23(1), 27.  
<https://doi.org/10.25077/jantro.v23.n1.p27-36.2021>
- Hasna, F. N. (2022). *Memfaatkan Media Sosial sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal*. Kompasiana.
- Ilbal. (2017). *Nyobeng Sebuji, Ritual Cuci Tengkorak yang Sarat Nilai Luhur*. CNN Indonesia.
- Jacobs, B. (2022). *What defines cultural appropriation?* BBC.
- Kozinets, R. V. (2010). *Netnography: Doing Ethnographic Research Online*. SAGE Publication, Inc.
- Martins, S. E., Luiz, M. E. T., de Castro Franzoni, W. C., & Marinho, A. (2023). Traditional capoeira street circles in Florianópolis (Southern Brazil): impacts of the covid-19 pandemic. *Leisure Studies*, 42(3), 367–382.  
<https://doi.org/10.1080/02614367.2022.2131887>
- Miles, M., Huberman, M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd editio). SAGE Publication, Inc.
- Norris, F. H., Stevens, S. P., Pfefferbaum, B., Wyche, K. F., & Pfefferbaum, R. L. (2008). Community Resilience as a Metaphor, Theory, Set of Capacities, and Strategy for Disaster Readiness. *American Journal of Community Psychology*, 41(1), 127–150.  
<https://doi.org/10.1007/s10464-007-9156-6>
- Nur Luthfyah, E., Khadijah, U. L. S., & Lusiana, E. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Dalam Upaya Pelestarian Kesenian Jurig Sarengseng Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Dari Desa Binangun Kota Banjar. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(04), 1–8. <https://doi.org/10.56127/jukim.v2i04.688>
- Patriansah, M., & Gion, K. (2023). Analisis Prinsip Desain Logo PAL TV Dalam Perspektif Budaya Digital. *SASAK: DESAIN VISUAL DAN KOMUNIKASI*, 5(2), 93–102. <https://doi.org/https://doi.org/10.30812/sasak.v5i2.3435>
- Pratama, I. G. Y. (2021). FENOMENA PERUBAHAN DALAM PELESTARIAN BUDAYA MESATUA BALI. *Besaung: Jurnal Seni Desain Dan Budaya*, 6(1), 1–7.  
<https://doi.org/10.36982/jsdb.v6i1.1336>
- Prayoga, A., & Kardy. (2023). Nilai-Nilai Penghormatan Terhadap Leluhur Dalam Tradisi Nyobeng Masyarakat Adat Dayak Bidayuh Menurut Perspektif Emmanuel Levinas. *Jurnal Ilmu Budaya*, 11(1), 120–128.
- Ramadhanish, R. (2023). *Pemanfaatan Media Sosial Untuk Melestarikan Budaya Lokal*. Radar Cikarang.
- Reza. (2017). *Nyobeng Sebuji, Ritual Cuci Tengkorak Tarik Wisman Crossborder*. Liputan 6.
- Romadhan, M. I., Benedicta, F., Citra Paramita, A., & Ayuningrum, N. G. (2022).

# Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 01 Maret 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Pendampingan Pelestarian Budaya Berbasis Media Sosial Pada Kelompok Seni Budaya Tradisional Saronen. *JCommdev*, 3(3), 71.

Sakha, F. (2021). *Strategi Pemanfaatan Media Sosial Untuk Pelestarian Budaya Daerah*. Media Center Singkawang.

Sulistyarini, & Dewantara, J. A. (2023). Kesadaran Masyarakat dalam Efektivitas Penggunaan Media Sosial. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 520–529. <https://doi.org/https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4834>

Tindarika, R. (2021). BENTUK PENYAJIAN TARI SABEK'N APA'K DALAM UPACARA ADAT NYOBENG SUKU DAYAK BINA'EH. *Imaji*, 19(2), 173–182. <https://doi.org/10.21831/imaji.v19i2.44247>

Yudarta, I. G., & Haryanto, T. (2021). Eksistensi Kesenian Rebana Gending Desa Langko Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Lombok. *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(2), 170–178. <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i2.1460>

Yusup, M. (2023). *Upaya Gen Z dalam Melestarikan Budaya Melalui Media Sosial*. GNFI.